



EVALUASI STRATEGI PERTAHANAN LAUT ARGENTINA DAN BRITANIA RAYA DALAM PERTEMPURAN FALKLAND

Yosua Sabar Panjaitan, Lukman Yudho Prakoso, Rudy Sutanto

Prodi Strategi Pertahanan Laut, Fakultas Fakultas Pertahanan,

Universitas Pertahanan RI

Abstrak

Pertempuran Falkland merupakan salah satu konflik militer yang terjadi antara Argentina dan Britania Raya pada tahun 1982. Konflik ini terjadi karena sengketa wilayah Kepulauan Falkland dan Kepulauan Georgia Selatan. Pertempuran ini dianggap sebagai salah satu konflik yang paling signifikan dalam sejarah perang laut modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi pertahanan laut Argentina dan Britania Raya dalam pertempuran Falkland. Metode Penelitian ini merupakan deskriptif evaluatif dengan pendekatan kualitatif menggunakan studi literatur yang meliputi sumber-sumber dari berbagai buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif dan kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pertahanan laut Argentina dan Britania Raya dalam pertempuran Falkland sangat dipengaruhi oleh faktor geografis, strategis dan teknologi. Britania Raya berhasil memenangkan pertempuran karena memiliki kekuatan laut yang lebih kuat dan mampu menguasai jalur laut menuju Kepulauan Falkland. Sementara itu, Argentina memiliki strategi yang kurang efektif dan kekuatan laut yang lebih lemah. Oleh karena itu, evaluasi strategi pertahanan laut sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pertahanan nasional dan menjaga kedaulatan negara.

Kata Kunci: Evaluasi, Strategi Pertahanan Laut, Argentina, Britania Raya, Pertempuran Falkland.

PENDAHULUAN

Pertempuran Falkland atau yang juga dikenal sebagai perang Falkland adalah salah satu konflik militer yang

terjadi antara Argentina dan Britania Raya pada tahun 1982. Konflik ini berawal dari sengketa wilayah Kepulauan Falkland dan Kepulauan Georgia Selatan yang dikuasai oleh

*Correspondence Address : yosupanjaitan54@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v10i5.2023.2630-2637

© 2023UM-Tapsel Press

Britania Raya namun juga diklaim oleh Argentina. Konflik ini dianggap sebagai salah satu konflik yang paling signifikan dalam sejarah perang laut modern karena melibatkan pertempuran laut yang intens dan berdampak besar pada kedua negara. Dalam konflik ini, kedua negara berusaha mempertahankan kekuasaan atas wilayah tersebut dan masing-masing mengambil langkah strategis untuk mencapai tujuan mereka. Britania Raya mengirimkan pasukan dan armada laut yang besar ke wilayah tersebut sementara Argentina mengandalkan kekuatan militer dan strategi pertahanan laut mereka yang lebih kecil.

Perang ini berlangsung selama kurang lebih sepuluh minggu dan berakhir dengan kekalahan Argentina. Britania Raya berhasil merebut kembali Kepulauan Falkland dan Kepulauan Georgia Selatan, dan menegaskan kembali kedaulatan mereka atas wilayah tersebut. Namun, konflik ini tidak hanya mempengaruhi kedua negara yang terlibat, tetapi juga memperlihatkan pentingnya strategi pertahanan laut dan kekuatan maritim dalam konflik internasional. Dalam hal ini, evaluasi strategi pertahanan laut Argentina dan Britania Raya dalam pertempuran Falkland menjadi sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil konflik dan meningkatkan kemampuan pertahanan nasional kedua negara. Evaluasi ini dapat membantu para pemimpin militer dan strategi dalam mengembangkan strategi pertahanan laut yang lebih efektif dan efisien untuk menghadapi ancaman yang mungkin terjadi di masa depan.

Indonesia merupakan salah satu negara maritim, evaluasi strategi pertahanan laut Argentina dan Britania Raya dalam pertempuran Falkland juga dapat memberikan pelajaran berharga untuk meningkatkan kemampuan pertahanan laut dan kekuatan maritim Indonesia. Sebagai negara kepulauan

terbesar di dunia, Indonesia memiliki wilayah laut yang sangat luas dan beragam ancaman yang mungkin muncul di sekitar perairan Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang strategi pertahanan laut dan kekuatan maritim sangat penting bagi Indonesia untuk menjaga kedaulatan dan keamanan nasional di perairan yang luas. Dalam hal ini, evaluasi strategi pertahanan laut Argentina dan Britania Raya dapat memberikan pandangan yang berharga tentang cara mengembangkan strategi pertahanan laut dan kekuatan maritim yang lebih baik dan efektif untuk Indonesia (Andinata, 2016).

Selain itu, perang ini juga memberikan pelajaran penting bagi negara-negara lain dalam mengembangkan strategi pertahanan laut mereka. Argentina dan Britania Raya menerapkan berbagai strategi dalam pertempuran Falkland yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi negara-negara lain dalam menghadapi ancaman di laut. Berbagai ancaman seperti penyelundupan, penangkapan ikan ilegal, perdagangan manusia, dan pembajakan di laut seringkali muncul di perairan Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia perlu mengembangkan strategi pertahanan laut yang efektif dan efisien untuk melindungi kedaulatan dan keamanan nasional.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki potensi maritim yang sangat besar sebagai sumber daya alam, ekonomi, dan keamanan nasional (Nikawanti & Aca, 2021). Namun, potensi tersebut juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh Indonesia dalam menjaga kedaulatan dan keamanan di laut. Dalam hal ini, evaluasi strategi pertahanan laut menjadi sangat penting bagi Indonesia dalam menghadapi ancaman di laut. Dalam rangka mengembangkan strategi pertahanan laut yang efektif, Indonesia perlu mempelajari berbagai strategi yang

diterapkan oleh negara-negara lain, termasuk strategi yang diterapkan oleh Argentina dan Britania Raya dalam pertempuran Falkland. Selain itu, Indonesia juga perlu memperhatikan faktor geografis, strategis, dan teknologi dalam mengembangkan strategi pertahanan laut yang efektif (Kemhan, 2015).

Dalam konteks Indonesia, faktor geografis sangat mempengaruhi strategi pertahanan laut. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki wilayah laut yang sangat luas dengan berbagai jenis perairan seperti laut lepas, selat, dan perairan dangkal. Oleh karena itu, strategi pertahanan laut Indonesia perlu disesuaikan dengan kondisi geografis wilayah laut yang dimilikinya. Selain faktor geografis, faktor strategis juga sangat mempengaruhi strategi pertahanan laut Indonesia. Indonesia memiliki posisi strategis yang penting di kawasan Asia Tenggara, sehingga peran Indonesia dalam menjaga keamanan laut sangat besar. Dalam hal ini, Indonesia perlu mengembangkan strategi pertahanan laut yang efektif untuk memenuhi tuntutan peran strategisnya di kawasan Asia Tenggara (Widjaja & Kadarusman, 2019). Dalam penelitian ini, studi literatur digunakan sebagai metode penelitian utama. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif dan kritis untuk mengevaluasi strategi pertahanan laut kedua negara dalam pertempuran Falkland. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang strategi pertahanan laut dan kekuatan maritim.

Tinjauan Literatur

Konflik Laut dan Strategi Maritim

Teori konflik laut dan strategi maritim digunakan untuk menganalisis perang laut antara Argentina dan Britania Raya di Falkland. Konflik laut adalah konflik yang terjadi di laut atau sekitar laut, seperti perang laut dan

konflik sumber daya laut. Dalam konflik laut, strategi maritim menjadi sangat penting karena laut menjadi medan perang yang berbeda dengan daratan. Strategi maritim adalah rencana atau tindakan yang dilakukan oleh negara untuk mengamankan kepentingannya di laut, seperti melindungi perbatasan laut, menjaga keamanan maritim, dan melindungi sumber daya laut. Menurut Julian Corbett, seorang ahli strategi maritim abad ke-20, strategi maritim terdiri dari tiga unsur: strategi kekuatan laut, strategi perdagangan laut, dan strategi blokade laut (Putra & Pramono, 2017). Strategi kekuatan laut adalah strategi yang fokus pada penggunaan kekuatan laut untuk memenangkan konflik dan mencapai tujuan nasional di laut. Strategi perdagangan laut adalah strategi yang fokus pada perlindungan perdagangan laut dan menjaga jalur pelayaran. Sedangkan strategi blokade laut adalah strategi yang fokus pada pembatasan atau penghentian akses musuh ke laut untuk menghambat pergerakan dan pasokan musuh.

Dalam konteks perang laut Falkland, strategi kekuatan laut menjadi faktor penting dalam menentukan kemenangan. Mark O. Barton, seorang ahli strategi maritim, menjelaskan bahwa kekuatan laut meliputi segala sesuatu yang dimiliki oleh negara yang berkaitan dengan kekuatan laut, seperti kapal perang, pesawat, pasukan maritim, dan fasilitas pendukung (Vindyo, 2019). Kekuatan laut yang memadai akan memungkinkan suatu negara untuk memproyeksikan kekuatannya ke wilayah laut yang lebih jauh dan mampu menguasai jalur laut. Teori konflik laut juga menekankan pentingnya geografi dalam konflik laut. Seperti yang dijelaskan oleh Geoffrey Till, seorang ahli strategi maritim, geografi memiliki peran penting dalam menentukan strategi maritim suatu negara. Kepulauan Falkland, sebagai wilayah yang berada di wilayah laut Atlantik Selatan yang

terpencil, membuat logistik dan transportasi menjadi faktor penting dalam perang laut ini. Negara yang memiliki akses yang lebih mudah ke wilayah ini akan memiliki keuntungan dalam memproyeksikan kekuatannya dan menguasai wilayah laut (Fajri, 2020).

Kekuatan Laut dan Teknologi

Teori kekuatan laut dan teknologi digunakan untuk menganalisis peran kekuatan laut dan teknologi dalam pertempuran Falkland. Kekuatan laut adalah kemampuan suatu negara untuk mengamankan kepentingannya di laut, seperti melindungi perbatasan laut dan mengendalikan sumber daya laut. Kekuatan laut meliputi jumlah kapal perang, kekuatan pesawat terbang, dan kemampuan teknologi. Teknologi juga memiliki peran penting dalam kekuatan laut karena kemajuan teknologi dapat meningkatkan kemampuan suatu negara dalam mengamankan kepentingannya di laut. Beberapa ahli yang mempelajari teori ini antara lain Alfred Thayer Mahan dan Admiral Sir Herbert Richmond. Mahan dikenal sebagai bapak dari teori kekuatan laut modern, sedangkan Richmond mempelajari pengaruh teknologi dalam perang laut.

Menurut Mahan, kekuatan laut sangat penting bagi negara dalam mempertahankan kepentingannya di laut dan membangun kekuatan ekonomi dan politik. Untuk itu, negara harus memiliki kekuatan laut yang memadai dan mampu mengendalikan jalur laut yang strategis. Mahan juga menekankan pentingnya pengembangan teknologi dan inovasi dalam membangun kekuatan laut. Dalam teorinya, Mahan mengemukakan konsep "kekuatan laut yang efektif", yaitu suatu kekuatan laut yang mampu menguasai jalur laut yang strategis, memproteksi wilayah perairan nasional, dan memproyeksikan kekuatan negara ke seluruh dunia. Sementara itu, Admiral Sir Herbert Richmond

mempelajari pengaruh teknologi dalam perang laut. Richmond mengemukakan bahwa teknologi sangat penting dalam meningkatkan efektivitas perang laut. Menurutnya, teknologi dapat meningkatkan kemampuan senjata dan peralatan militer, mempercepat komunikasi antara kapal-kapal perang, serta meningkatkan kemampuan intelijen dan pengintaian di laut.

Dalam konteks pertempuran Falkland, teori kekuatan laut dan teknologi dapat digunakan untuk menganalisis peran kekuatan laut dan teknologi dalam memenangkan pertempuran. Britania Raya berhasil memenangkan pertempuran karena memiliki kekuatan laut yang lebih kuat dan mampu menguasai jalur laut menuju Kepulauan Falkland. Sementara itu, Argentina memiliki strategi yang kurang efektif dan kekuatan laut yang lebih lemah. Penggunaan teknologi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan Britania Raya dalam memenangkan pertempuran, seperti penggunaan kapal selam dan rudal anti-kapal yang lebih canggih (Listiyono, Prakoso, & Sianturi, 2019).

Geopolitik dan Sengketa Wilayah

Teori geopolitik dan sengketa wilayah digunakan untuk menganalisis latar belakang konflik Falkland dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pertahanan laut Argentina dan Britania Raya. Geopolitik adalah studi tentang hubungan antara faktor geografis dan politik. Faktor geografis seperti lokasi dan perbatasan negara dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri dan strategi pertahanan suatu negara. Sengketa wilayah juga dapat menjadi sumber konflik antara negara dan mempengaruhi strategi pertahanan laut. Teori geopolitik telah dikembangkan oleh para ahli seperti Halford J. Mackinder dan Nicholas Spykman. Menurut Mackinder, kekuatan

global terletak pada kendali atas daratan yang paling besar, sementara menurut Spykman, kekuatan global terletak pada kendali atas wilayah maritim yang paling luas. Teori geopolitik ini dapat digunakan untuk menganalisis konflik Falkland, di mana kedua belah pihak berusaha menguasai wilayah maritim yang strategis.

Selain teori geopolitik, teori sengketa wilayah juga relevan dalam menganalisis konflik Falkland. Menurut John A. Vasquez, sengketa wilayah terjadi ketika dua atau lebih negara memiliki klaim yang saling bertentangan terhadap wilayah yang sama. Sengketa wilayah ini dapat berdampak pada hubungan antarnegara dan bahkan memicu konflik militer. Dalam kasus Falkland, Argentina dan Britania Raya sama-sama memiliki klaim atas Kepulauan Falkland dan Kepulauan Georgia Selatan. Sengketa wilayah ini mempengaruhi strategi pertahanan laut kedua negara, di mana mereka berusaha untuk memperkuat kekuatan laut mereka dan menguasai wilayah maritim yang strategis. Oleh karena itu, teori geopolitik dan sengketa wilayah sangat penting dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pertahanan laut Argentina dan Britania Raya dalam konflik Falkland (Bakhtiar).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif seperti dokumen, wawancara, dan studi kasus. Penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai sumber data utama. Sumber data yang digunakan meliputi buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pertempuran Falkland dan strategi pertahanan laut Argentina dan Britania Raya. Pertama-tama, peneliti mengumpulkan sumber data dari berbagai sumber literatur yang relevan

dengan topik penelitian. Data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan situasi dan strategi pertahanan laut Argentina dan Britania Raya selama pertempuran Falkland. Analisis data juga dilakukan secara kritis untuk mengevaluasi keefektifan strategi pertahanan laut kedua negara dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Abdussamad, 2021).

Sebagai metode kualitatif, penelitian ini tidak menggunakan sampel atau populasi yang ditentukan. Namun, data yang dianalisis dipilih berdasarkan relevansi dan kualitasnya untuk menjawab tujuan penelitian. Selain itu, peneliti memastikan bahwa sumber data yang digunakan berkualitas dan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti juga mempertimbangkan bias dalam pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, peneliti memastikan bahwa data yang digunakan berasal dari sumber yang beragam dan independen untuk mengurangi bias yang mungkin terjadi. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis sumber data yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan meliputi buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi. Data dianalisis secara deskriptif dan kritis untuk menjawab tujuan penelitian dan evaluasi strategi pertahanan laut Argentina dan Britania Raya dalam pertempuran Falkland. Peneliti juga mempertimbangkan bias dalam pengumpulan dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Strategi Pertahanan Laut Argentina dalam Pertempuran Falkland

Pada Pertempuran Falkland, strategi pertahanan laut Argentina tidak terbukti efektif dalam menghadapi kekuatan laut Britania Raya yang lebih kuat. Salah satu faktor yang mempengaruhi kelemahan strategi pertahanan laut Argentina adalah kurangnya fokus pada perencanaan dan

persiapan yang matang sebelum konflik terjadi. Salah satu contoh strategi pertahanan laut Argentina yang kurang efektif adalah penggunaan kapal perusak sebagai kapal utama dalam pertempuran laut. Kapal-kapal perusak Argentina memiliki senjata yang lebih kecil dan lebih sedikit dibandingkan dengan kapal perang Britania Raya, sehingga kurang efektif dalam melawan kekuatan laut musuh. Selain itu, kapal-kapal perusak Argentina juga lebih rentan terhadap serangan udara dan rudal.

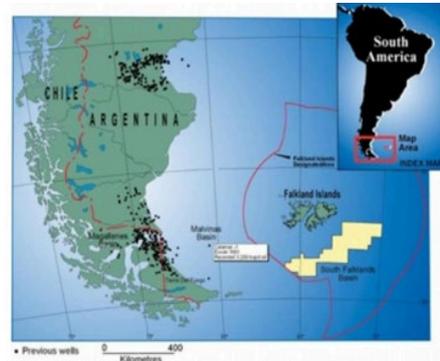


Gambar 1. HMS Coventry meledak setelah dibom oleh pesawat A-4 Skyhawk Argentina yang terbang rendah.

Sumber : Modifikasi Peneliti, 2023

Selain itu, strategi pertahanan laut Argentina juga terpengaruh oleh kondisi geografis Kepulauan Falkland yang berada di dekat wilayah Britania Raya. Britania Raya memiliki keuntungan dalam mempersiapkan dan mengirimkan pasukannya karena dapat menggunakan pangkalan laut di dekat Kepulauan Falkland. Sementara itu, Argentina harus menghadapi kendala logistik yang lebih besar dan jarak yang lebih jauh dari pangkalan laut mereka di daratan. Namun demikian, terdapat beberapa strategi pertahanan laut Argentina yang cukup efektif dalam memperlambat kemajuan kekuatan laut Britania Raya. Salah satu strategi tersebut adalah penempatan ranjau laut di sekitar Kepulauan Falkland yang berhasil menghambat pergerakan kapal perang Britania Raya. Selain itu, Argentina juga menggunakan taktik perang bawah air dengan mengirimkan

kapal selam untuk melawan kekuatan laut Britania Raya. Meskipun kapal selam Argentina tidak berhasil menenggelamkan kapal perang Britania Raya, taktik ini cukup berhasil dalam memperlambat kemajuan musuh.



Gambar 2. Peta Argentina dan Kepulauan Falkland

Sumber : Modifikasi Peneliti, 2023

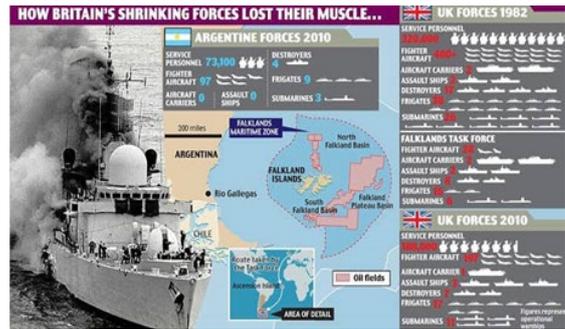
Dalam pertempuran Falkland, strategi pertahanan laut Argentina kurang efektif dalam menghadapi strategi pertahanan laut Britania Raya. Hal ini terlihat dari kelemahan pada struktur komando dan kontrol yang tidak terintegrasi dengan baik, serta kurangnya koordinasi antara angkatan laut, angkatan udara, dan angkatan darat Argentina. Selain itu, kelemahan pada kemampuan teknologi angkatan laut Argentina juga berdampak pada strategi pertahanan laut mereka. Kapal perang Argentina tidak dilengkapi dengan sistem pertahanan udara yang memadai, sehingga rentan terhadap serangan udara dari Britania Raya. Selain itu, Argentina juga mengalami kendala dalam mendapatkan suku cadang dan bahan bakar karena embargo yang diberlakukan oleh negara-negara Amerika Serikat dan negara-negara Eropa lainnya. Meskipun mengalami kekalahan dalam pertempuran Falkland, Argentina mampu mengambil pelajaran dari kelemahan strategi pertahanan laut mereka. Pada akhirnya, Argentina berhasil memperbaiki kemampuan pertahanan laut mereka melalui modernisasi alat-alat pertahanan,

pelatihan prajurit, serta integrasi sistem komando dan kontrol antar-angkatan. Selain itu, Argentina juga meningkatkan kerjasama pertahanan laut dengan negara lain di Amerika Latin, seperti Brasil dan Venezuela.

Para ahli mengatakan bahwa evaluasi strategi pertahanan laut Argentina dalam Pertempuran Falkland memberikan pelajaran penting bagi negara-negara yang ingin meningkatkan kemampuan pertahanan laut mereka. Dalam evaluasi strategi pertahanan laut, negara harus memperhatikan faktor-faktor seperti perencanaan, persiapan, dan kondisi geografis untuk meningkatkan kemampuan pertahanan laut mereka. Selain itu, negara juga harus mempertimbangkan penggunaan strategi pertahanan laut yang efektif dalam menghadapi berbagai kemungkinan konflik laut.

Evaluasi Strategi Pertahanan Laut Britania Raya dalam Pertempuran Falkland

Britania Raya berhasil memenangkan Pertempuran Falkland karena strategi pertahanan laut yang efektif. Mereka berhasil memanfaatkan kekuatan laut mereka dan mengalahkan strategi pertahanan laut Argentina. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi pertahanan laut Britania Raya di antaranya adalah faktor teknologi, taktik perang, dan kekuatan laut. Faktor teknologi adalah salah satu faktor kunci dalam keberhasilan strategi pertahanan laut Britania Raya. Mereka menggunakan teknologi canggih dalam operasi perang mereka, seperti penggunaan radar dan sistem persenjataan modern. Selain itu, mereka juga menggunakan kapal perang modern seperti kapal induk, kapal selam, dan kapal penjelajah. Hal ini membuat mereka mampu mengendalikan jalur laut dan memenangkan pertempuran laut melawan Argentina (Gibran, 1998).



Gambar 3. Perbandingan Kekuatan pada Perang Falkland 1982

Sumber : Modifikasi Peneliti, 2023

Taktik perang juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan strategi pertahanan laut Britania Raya. Mereka menggunakan taktik yang berbeda-beda dalam memenangkan pertempuran, termasuk taktik serangan udara dan serangan laut. Britania Raya berhasil menghancurkan banyak kapal Argentina melalui serangan udara dan menggunakan kapal perang mereka untuk menyerang kapal Argentina. Taktik ini sangat efektif dalam memenangkan pertempuran laut. Selain itu, kekuatan laut juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan strategi pertahanan laut Britania Raya. Mereka memiliki kekuatan laut yang lebih kuat dari Argentina, dengan lebih banyak kapal perang dan kapal induk modern. Britania Raya juga memiliki personel angkatan laut yang terlatih dengan baik dan memiliki kemampuan tempur yang tinggi. Hal ini membuat mereka mampu mengontrol jalur laut dan mengalahkan strategi pertahanan laut Argentina.

Secara keseluruhan, strategi pertahanan laut Britania Raya dalam Pertempuran Falkland sangat efektif dan berhasil memenangkan pertempuran laut melawan Argentina. Faktor teknologi, taktik perang, dan kekuatan laut menjadi kunci dalam keberhasilan strategi pertahanan laut Britania Raya. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan teknologi, taktik perang, dan kekuatan laut untuk mempertahankan kemampuan

pertahanan nasional dan menjaga kedaulatan negara.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa evaluasi strategi pertahanan laut Argentina dan Britania Raya dalam Pertempuran Falkland dipengaruhi oleh faktor-faktor penting seperti geografi, strategi, teknologi, dan sumber daya manusia. Argentina memiliki strategi pertahanan laut yang kurang efektif karena kekuatan lautnya yang lebih lemah, sedangkan Britania Raya berhasil memenangkan pertempuran karena memiliki kekuatan laut yang lebih kuat dan strategi yang lebih efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi strategi pertahanan laut sangat penting dalam meningkatkan kemampuan pertahanan nasional dan menjaga kedaulatan negara. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pertahanan laut harus diperhatikan dan dievaluasi secara terus-menerus untuk dapat menyesuaikan dengan perubahan situasi dan kondisi. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pertahanan laut di masa depan dalam menghadapi tantangan dan ancaman yang mungkin terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.

Calvert, P. (1982). *The Falklands Crisis*. New York City: St. Martin's Press.

Gibran, D. (1998). *The Falklands War: Britain versus the past in the South Atlantic*. Jefferson: McFaraland & Company, Inc.

Kemhan. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

Widjaja, S., & Kadarusman. (2019). *Sejarah dan Politik Maritim Indonesia*. Jakarta: Amafrad Press.

Jurnal:

Andinata, B. R. (2016). *Motivasi Inggris Mendukung Referendum dalam Penyelesaian Konflik Perebutan Kepulauan Falkland*.

Bakhtiar, A. I. (n.d.). *Penyelesaian Sengketa antara Indonesia dan Malaysia di Wilayah Ambalat Menurut Hukum Laut Internasional*.

Fajri, M. B. (2020). *Strategi Pertahanan Maritim Indonesia di Tengah Dinamika Perang Hibrida Kawasan Laut China Selatan*. Jurnal Penelitian Politik.

Listiyono, Y., Prakoso, L. Y., & Sianturi, D. (2019). *Membangun Kekuatan Laut Indonesia Dipandang dari Pengawal Laut dan Deterrence Effect Indonesia*. Jurnal Pertahanan & Bela Negara.

Nikawanti, G., & Aca, R. (2021). *Ecoliteracy: Membangun Ketahanan Pangan dari Kekayaan Maritim Indonesia*. Jurnal Kemaritiman.

Putra, I. N., & Pramono, S. H. (2017). *Konsepsi Pembangunan Kekuatan dan Kemampuan Sistem Informasi Operasi TNI AL dalam Mendukung Penyelenggaraan Strategi Pertahanan Laut Nusantara*. Jurnal STTAL.

Vindyo, L. (2019). *Optimalisasi Alat Navigasi Radar Saat Melewati ALKI Di Kapal MT. Galunggung*.